BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil pengolahan data, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Karena tokoh utama wanita yang bernama Gin, dalam novel Hanauzumi karya Junichi Watanabe ini mendapatkan banyak penderitaan yang diperoleh dari suaminya, serta banyak peraturan yang mengekang kaum wanita, Sekalipun saat dia (kaum wanita) memperoleh penderitaan wanita tidak berhak membela diri atau bahkan melawan dan mencari keadilan, karena kedudukan kaum wanita pada zaman Meiji sangat rendah, tugas wanita semata-mata hanya melahirkan dan mengurus rumah tangga serta harus tunduk pada suami dan mertuanya. Akhirnya memunculkan konflik batin yang bergejolak di dalam dirinya ia berontak dan mencoba keluar dari jalur dan batas wanita pada masa itu, keinginannya yakni ingin belajar dan sekolah serta ingin menjadi seorang dokter perempuan, dengan lari dari rumah, dan memutuskan tidak pernah kembali kerumah suami dan kerumah orang tuanya, tentu hal ini sangat aneh dan tidak biasa mengingat kedudukan kaum wanita saat itu mempunyai peran hanya sebagai ibu rumah tangga pengurus anak dan suami tidak lebih. Tetapi Gin bersikeras ingin belajar dan ingin menjadi dokter perempuan pertama dan satu-satunya di Jepang pada zaman itu (zaman meiji) sehingga tentu saja hal itu menimbulkan banyak konflik dan hinaan dari lingkungannya baik dari

teman-teman lelakinya di tempat Gin sekolah, dan tentangan keras dari keluarga terutama ibu dan kakaknya serta masyarakat di lingkungannya. Maka hal itulah yang akhirnya melatarbelakangi tokoh utama wanita, Gin melakukan perjuangan feminisme di dalam kehidupannya sebagai wanita Jepang yang hidup di zaman Meiji.

Dalam sejarahnya pun kaum perempuan di Jepang pada abad 19 (zaman Meiji), menyatakan bahwa kaum perempuan dari zaman Nara sampai era Tokugawa dikekang dalam segala hal. Perempuan mempunyai tugas dan kedudukannya sendiri di masyarakat, seperti harus patuh dan tunduk kepada suami dan keluarga suami, serta berbagai macam tekanan dan aturan yang menciptakan kesan bahwa perempuan statusnya sangat rendah. Adat dan norma tersebut tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat Jepang, akan tetapi ketika memasuki era Meiji semua aturan, tatanan dan ciri khas bangsa yang selama ratusan tahun menjalankan sisten feodal kemudian diubah seiring pengaruh Eropa yang memasuki dan mempengaruhi masyarakat Jepang pada awal abad 19, akhirnya Jepang melakukan modernisasi ala barat dalam segala bidang termasuk diskriminasi gender dan perbedaan kelas. Tetapi kebiasaan dan adat itu sulit untuk diubah mengingat hal tersebut adalah kebudayaan yang ditinggalkan dan diwariskan oleh nenek moyang mereka, perlu beberapa tahun lamanya untuk bisa mengubahnya dan hal tersebut tidak lepas dari perjuangan beberapa tokoh perempuan yang gigih merebut kebebasan hak-haknya sebagai manusia.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini memiliki banyak sekali kekurangan, dan penulis beranggapan bahwa penelitian ini perlu untuk dilanjutkan, dalam hal ini penulis membahas bentuk dan konflik tokoh utama wanita, Gin dalam novel Hanauzumi karya Junichi Watanabe, yang melakukan gerakan perjuangan atas hak-haknya sebagai perempuan yang tidak bisa diperoleh. Penelitian ini ditinjau dari sejarah kedudukan dan peranan wanita pada abad 19 di Jepang, untuk itu penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori psikologi sastra untuk menganalisis tokoh utama wanita, Gin. Melalui teori psikologi sastra peneliti diharapkan bisa menggali konflik-konflik dan pemikiran Gin untuk berjuang dalam melakukan feminisme.